

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu balita dan lingkungan fisil dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Geluntung wilayah kerja UPTD Puskesmas Marga I Tahun 2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Geluntung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Marga I pada bulan Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang ada di Desa Geluntung wilayah kerja UPTD Puskesmas Marga I yang berjumlah 93 orang.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besaran sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana;

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian)/ derajat ketepatan yang diinginkan yaitu sebesar 10 %.

Jika derajat ketepatan penelitian sebesar 10 % maka jumlah responden dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{93}{1+93 \cdot 0,1^2}$$

= 48 sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dimana sampel yang dipilih sebanyak 48 sampel di Desa Geluntung wilayah kerja UPTD Puskesmas Marga I.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu ibu balita yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- c. Ibu balita yang berada di wilayah balita yang terkena kasus ISPA terbanyak selama tiga bulan terakhir yaitu dusun Geluntung Kaja dan Geluntung Kelod.

Sumber data didapatkan melalui data sekunder dari buku register bidan desa dan SP2TP UPTD Puskesmas Marga I.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2019) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan terhadap ibu balita dan lingkungan fisik di Desa Geluntung wilayah kerja UPTD Puskesmas Marga I.

b. Data sekunder,

Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian didapatkan melalui data SP2TP UPTD Puskesmas Marga I.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara.

- a. Observasi yang dilakukan adalah melalui pengamatan langsung di lapangan dengan kondisi fisik lingkungan rumah ibu balita.

- b. Wawancara/interview yang dipergunakan yaitu dengan *face to face* menggunakan kuesioner terhadap ibu balita.
- c. Instrumen pengumpulan data atau alat ukur dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner dan obeservasi dengan instrumen penunjang yaitu alat untuk memeriksa kualitas fisik rumah serta alat tulis dan kamera.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang harus diorganisasi sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik hingga mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan dalam pengolahan data adalah:

a. *Editing*

Proses *editing* merupakan proses untuk pemeriksaan ulang data yang terkumpul. Data yang terkumpul dilihat kelengkapan jawaban pada setiap kuesioner yang diisi oleh responden.

b. *Coding*

Proses *coding* merupakan proses pemberian kode untuk setiap jawaban pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk koding. Pengkodean merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data bilangan. Tujuannya untuk memudahkan diisi oleh responden.

c. *Entry Data*

Proses *entry data* adalah proses memasukan data ke komputer (*software analysis*) untuk diolah oleh peneliti, *software* yang digunakan yaitu *Microsoft excel* dan dilakukan uji statistik.

d. *Cleaning Data*

Proses *cleaning data* adalah proses pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukan ke dalam program komputer. Data diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data bersih dari kekeliruan peneliti.

2. Analisis data

Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan uji *chi square* dengan komputerisasi. Tingkat kepercayaan (α) yang ditetapkan adalah 95% dan presisi mutlak 0,05.

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap suatu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah hasil kuisisioner dan obsevasi tentang perilaku ibu balita dan lingkungan fisik terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Geluntung wilayah kerja UPTD Puskesmas Marga I.

1) Perilaku ibu balita

Perilaku ibu balita dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan pertanyaan melalui kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan, setiap item diberikan 3 alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan rentang skor yaitu 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (selalu), dengan skor tertinggi yaitu 20 sedangkan skor

minimal yaitu 0. Dalam penentuan interval pada hasil kuisioner tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus struges (Sugiyono, 2017), sebagai berikut;

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{20 - 0}{3} = 7\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh perilaku ibu balita sebagai berikut :

- a) Perilaku kurang dengan skor 0-7
- b) Perilaku cukup dengan skor 8-14
- c) Perilaku baik dengan skor 15 - 20

2) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dalam penelitian ini didapatkan dengan membandingkan hasil observasi menggunakan instrument atau alat ukur sesuai dengan persyaratan kualitas fisik udara perumahan. Peneliti menggunakan skala Guttman untuk skala kuisioner. Menurut Sugiyono (2017) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

- a) Memenuhi syarat
- b) Tidak memenuhi syarat

Lingkungan fisik dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi. Dimana nilai skor tertinggi 15 (lima belas) dan nilai skor terendah adalah 0 (nol). Dalam penentuan interval pada hasil kuisioner tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus struges (Sugiyono, 2017), sebagai berikut;

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{5 - 0}{2} = 3\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh perilaku ibu balita sebagai berikut :

- a) Tidak memenuhi syarat dengan skor 0-3
- b) Memenuhi syarat dengan skor 4-5

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Pada analisis ini menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan aplikasi statistik. Menggunakan uji *chi square* karena peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji analisa ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan 95%. Bila nilai signifikansi (sig) ternyata sama atau lebih besar ($>0,05$) dari suatu harga kritis yang ditetapkan pada suatu taraf signifikansi maka kita menyimpulkan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang menyakinkan antara variabel. Jika nilai sig lebih kecil ($<0,05$) maka kita menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variable sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau ada hubungan antara variable (Sugiono, 2019). Analisa ini digunakan untuk menguji hubungan perilaku ibu balita dan lingkungan fisik terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Geluntung, wilayah kerja UPTD Puskesmas Marga I Tahun 2024.

F. Etika Penelitian

Perizinan merupakan sarat utama dalam melakukan penelitian. Izin dari pihak responden, menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan dalam penelitian tersebut. Diantaranya :

1. Menghormati manusia (respect of person)

Dalam etika menghormati manusia yaitu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada responden serta menjelaskan dampak apa saja yang akan terjadi. Jika responden menyetujui untuk menjadi sampel dipenelitian ini maka peneliti meminta kepada responden untuk menandatangani persetujuan atau informed consent, dan jika responden menolak menjadi responden penelitian maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan responden.

2. Memperhitungkan manfaat (*beneficience*)

Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini yaitu kesadaran akan bahaya merokok dan perilaku merokok yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Tidak merugikan responden (*nonmaleficence*)

Peneliti menghindari tindakan yang akan merugikan responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan informed concent terlebih dahulu.

4. Keadilan (*justice*)

Pada hal ini peneliti memberikan keadilan terhadap seluruh responden. Seluruh responden harus mendapatkan perlakuan yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecemburuan social.